



Halaman :

## Ny Kadersih SPd MM, Kepala TK Negeri 2 Jogja Harus Selalu Melihat ke Luar

**PERTUMBUHAN** jumlah Taman Kanak-kanak belakangan ini cukup tinggi. Termasuk di Jogja. Ini sangat positif, karena orangtua mendapatkan banyak pilihan. Sedang bagi pengelola TK sendiri, menumbuhkan kesadaran untuk bagaimana menghadapi kompetisi yang semakin ketat. Menjaga dan meningkatkan kualitas serta kepercayaan masyarakat, itu merupakan salah satu yang harus dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan para guru dan kepala sekolah pun harus terus berkembang. Arahnya, pendidik harus memiliki empat bidang kompetensi. Yakni bidang paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

"Ya harus selalu melihat ke luar. Karena kalau tidak, merasa sudah bagus, bisa-bisa jadi seperti katak dalam tempurung. Karena di luar ternyata banyak yang sudah lebih berkembang", kata Ny Kadersih SPd MM, kepala TK Negeri 2 Jogja



**Kadersih** menjawab pertanyaan *Bernas Jogja* Sabtu (24/1) di sekolahnya, tentang kiatnya menghadapi semakin banyaknya tempat pendidikan anak usia dini. Bahkan banyak di antaranya yang fasilitasnya begitu lengkap.

Salah satu upaya dari penyandang predikat Kepala TK Berprestasi ke-2 Provinsi DIY tahun 2007 ini adalah selalu meningkatkan kualitas seluruh stafnya, agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Pengetahuan yang diperoleh pun harus segera ditularkan kepada anak didik maupun sesama teman guru, agar ilmunya bisa amaliah. Tidak perlu ada yang disisakan.

Salah satu terobosan yang dilakukan, adalah menyelenggarakan workshop internal sekolahnya, mengenai *leadership* serta manajemen. Kalau suatu saat salah satu di antara guru ada yang naik jenjang menjadi kepala sekolah, ia sudah memiliki kemampuan di bidang *leadership* serta manajemen. Diakui, untuk selalu berpikir maju itu kelihatannya berat. Tetapi kalau sudah dijalani, sebenarnya tidak. Apalagi sebagai guru, saat ini tuntutan untuk selalu menambah ilmu harus terus dilakukan. Baik lewat berbagai penataran maupun

>>KE HAL 9

---

### Harus Selalu...

*Sumbangan dari hal-3 inisiatif sendiri.*

Ke depan, workshop ini bukan tidak mungkin akan dikembangkan ke luar sekolah. Narasumbernya Drs Djarot Wahyudi SH MA dari UIN Sunan Kalijaga Jogja, yang memang ahli di bidang ini. Kebetulan bersama Djarot, Kadersih juga aktif di Perkumpulan Mitra Selamat di Jalan. Ini merupakan wadah bagi mereka yang peduli pada pendidikan lalulintas bagi anak sejak dini, bekerja sama dengan Yayasan Taman Lalulintas Ade Irma Suryani Nasution, Bandung.

"Telah ada 800 guru TK se-DIY yang mendapat pelatihan dari Perkumpulan Mitra Selamat di Jalan yang berdiri sejak tahun 2003 ini. Diharapkan, mereka segera meneruskan atau mengajarkan kepada anak didiknya. Maupun menularkan kepada sesama guru", katanya.

**Enjoy**

Memulai karier sebagai guru TK, berkat prestasinya ia mendapat kepercayaan memimpin TK negeri 2 Kapas Jogja. Tahun ini memasuki tahun ke-lima. Sejak awal ia memang merasa begitu *enjoy* berada di antara anak-anak dan merasakan bahwa inilah tempat ia mengabdikan.

Muridnya kini ada 176 orang. Bukan beban ringan mendapat kepercayaan dari orangtua murid menangani pendidikan sekian anak. Disadari bahwa ia harus bekerja secara *team-work*. Karenanya pendekatan seluruh staf untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, tidak boleh diabaikan. Bahkan ia harus 'ikut lebur' di dalamnya.

Banyak guru dan karyawan TKN 2 yang meraih prestasi. Di antaranya tahun 2007, Erna Sundari SPd terpilih menjadi salah satu guru berprestasi tingkat provinsi DIY. Tahun 2008 ia juga menjadi salah satu juara lomba pembuatan alat peraga.

Menangani pendidikan tingkat TK nampaknya gampang, tetapi sebenarnya berat. Karena fase itulah meletakkan dasar pendidikan bagi jenjang selanjutnya. Karenanya selain bidang pengetahuan dan keterampilan, bidang mental spiritual juga mendapat porsi memadai. Menumbuhkan rasa solidaritas sosial, saling mencintai, dan saling menghormati dalam perbedaan.

Musim kemarau yang lalu, sekolah menyumbang 20 tangki air kepada masyarakat Tepus yang kekerangan. Pada Idul Adha yang lalu pun, dari dua lembu dan 7 kambing kurban, sebagian juga dikirim ke Tepus. Karena di sana mereka lebih membutuhkan. Dana kurban itu, terkumpul dari infaq atau tabungan anak-anak, yang kemudian dibuka dan dihitung oleh anak-anak sendiri.

Saat ini, TK Kapas tengah bersiap melaksanakan tugas berat. Yakni maju ke lomba Sekolah Sehat tingkat nasional. (ato)

1. ....  
 2. ....  
 3. ....

Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005